

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas V SD Negeri 103 Kaur Melalui Video Film Anak

**Hertin Susipah**

SD Negeri 103 Kaur.Kab. Kaur  
hartinpd81@guru.sd.belajar.id

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II Siklus, tiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 103 Kaur berjumlah 17 siswa yaitu 7 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis. Hasil penelitian yaitu: 1. Siklus I dengan arata-rata skor Observasi aktivitas Guru 21 termasuk dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 26 dengan kategori baik dan rata-rata skor observasi aktivitas siswa 20 termasuk dalam katagori cukup dan meningkat pada siklus II yaitu 24 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 7,05 dan ketuntasan belajar klasikal 76,47%. 2. Siklus II nilai rata-rata kelas 8,11 dan ketuntasan belajar klasikal 94,11%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Video Film Anak dalam Pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas V SD Negeri 103 Kaur Kab. Kaur.

**Kata Kunci:** Vidio Film Anak, Prestasi belajar, Pembelajaran PAI.

### Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Hasilnya, anak-anak yang kerap menonton acara kartun mengalami penurunan konsentrasi ketika disuruh menggambar dengan krayon dan spidol. Para peneliti menduga bahwa otak mereka lelah akibat rangsangan film kartun. Beberapa penelitian lain telah menemukan hubungan antara menonton kartun di televisi dan masalah perhatian anak-anak. Mereka cukup khawatir, kondisi ini mengganggu ketika anak-anak belajar di sekolah.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (*Effendy, 1986: 134*). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilakukan Peneliti adalah bagaimana menjadikan suatu Vidio Film dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini tentu saja peneliti akan menayangkan Vidio Film yang berhubungan dengan pelajaran yang bersangkutan di kelas V SD Negeri 103 Kaur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, di peroleh permasalahan pembelajaran di kelas V SD Negeri 103 Kaur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu hasil belajar siswa rendah. Hasil yang mereka dapat ini berdasarkan wawancara dapat ditarik suatu

kesimpulan yaitu: 1) selama poses belajar mengajar yang dilakukan guru kelas, gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi; 2) proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru; 3) metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah; 4) siswa jarang melakukan percobaan; dan 5) hasil belajar siswa rendah; 6) Siswa tidak dirangsang untuk melihat suatu kejadian secara langsung misal melalui Film. Sehingga Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar minimal yang diharapkan. Proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 7$  dan proses belajar mengajar di katakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 7$  (Depdiknas, 2006).

Sebagai solusi dari permasalahan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perubahan terhadap metode pembelajaran yang selama ini dipakai, dengan cara menerapkan metode yang memungkinkan anak dapat menemukan sesuatu, salah satunya yaitu dengan menerapkan tehnologi visual yaitu dengan menonton Vidio Film.

Dari uraian di atas peneliti mengambil alternative untuk memperbaiki proses belajar dengan mengangkat judul penelitian “Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 103 Kaur melalui Video Film Anak”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus berupa pola: perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 103 Kaur Selatan dengan jumlah 17 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### ***Prosedur Penelitian:***

#### 1. Siklus I

- a. Tahap perencanaan tindakan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Hasil yang didapat pada siklus I dianalisis dan dipelajari tentang apa yang tercapai dan yang belum tercapai, dari hasil analisis tersebut dapat dilakukan refleksi, dengan adanya refleksi ini akan dapat diketahui apa yang belum tercapai pada siklus I dan akan diperbiki pada Siklus II.

#### 2. Siklus II

Perlakuan pada siklus ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dan hasil dari refleksi siklus I, urutan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan tindakan
- b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan hasil siklus I.

- c. Observai

Pada pelaksanaan siklus 2 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama

kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu rekan mahasiswa. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikator dan indikotornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

d. Tahap refleksi

Hasil yang didapat pada Siklus Ini merupakan refleksi untuk penelitian selanjutnya.

***Teknik Pengumpulan Data:***

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Lembar observasi terdiri dari:

a. Lembar observasi guru

Tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas secara individu dan kelompok.

b. Lembar observasi siswa

Tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas/kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pemberian tugas secara individu atau kelompok.

2. Lembar tes hasil belajar

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yaitu berupa post tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar telah dicapai oleh siswa. Apakah siswa mengalami peningkatan hasil belajar atau sebaliknya. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa tes essay.

***Teknik Analisis Data:***

1. Analisis Data Observasi

Data diolah dengan menganalisis semua hasil penelitian yang diperoleh dari tindakan pertama dan kedua termuat dalam lembar observasi pada aspek keaktifan siswa dengan menerapkan teknik persentase. Data observasi dianalisis dengan menghitung rata-rata skor pengamatan. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah dengan menghitung:

a. Rata-rata skor =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$

b. Skor tertinggi = Jumlah soal x skor tertinggi tiap soal

c. Skor terendah = Jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal

d. Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah Kisaran nilai

untuk tiap criteria = Selisih skor Jumlah kriteria penilaian (Sudjana, 2004)

1) Lembar observasi aktivitas guru

Skor tertinggi tiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 12 skor tertinggi adalah 36, seperti table berikut:

Kreteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk guru/interval

No	Kreteria	Skor
1	Kurang	12-20
2	Cukup	21-28
3	Baik	29-36

## 2) Lembar observasi aktivitas siswa

Skor tertinggi tiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 9, maka skor tertinggi adalah 27 seperti table berikut:

Kreteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk siswa/interval

No	Kreteria	Skor
1	Kurang	9-15
2	Cukup	16-21
3	Baik	22-27

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Data tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, menurut KTSP secara klasial proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85 % siswa dikelas memperoleh nilai  $\geq 7$  sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual. Apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 7$ . Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus I, dan II serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = persentase ketuntasan belajar klasikal NS = jumlah siswa yang mencapai  $\geq 7$

N = jumlah seluruh siswa, Depdiknas (2006 : 6)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum N$  = Jumlah nilai

N = Jumlah seluruh siswa, Sudjana (2004).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### *Diskripsi Hasil Penelitian per Siklus*

#### 1. Pemanfaatan Vidio Film Anak Dalam Pembelajaran

##### a. SIKLUS I

Siklus I ini di laksanakan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah di buat. Hasil pelaksanaan siklus I dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabal 4.1 Hasil Siklus I

Hasil belajar Siswa		Hasil Observasi			
Nilai Rata-rata siswa	Ketuntasan aktivitas siswa	Ketuntasan aktivitas siswa	Katagori	Skor aktivitas guru	Katagori
7,05	76,47%	20	Cukup	21	Cukup

Hasil yang di peroleh dari post tes siklus I dapat di ketahui ketuntasan belajar klasikal untuk siklus I adalah 76,47%. Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama dalam katagori cukup dengan skor 20. Dapat di lihat dari hasil observasi yang di lakukan oleh pengamat tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksananya belum berjalan baik (dengan katagori cukup)

## b. SIKLUS II

### 1) Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II, dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada siklus II ini kekurangan-kekurangan pada siklus I di perbaiki dengan harapan prestasi belajar siswa akan meningkat. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya, dan menyusun alat evaluasi.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran siklus pada II ini di laksanakan selama 2 jam pelajaran dengan rincian setiap jam pelajarannya adalah 35 menit jadi waktu yang di gunakan adalah 70 menit. Adapun Langkah Pembelajaran dengan pemanfaatan Vidio Film disiklus II ini yaitu:

- a) Guru Mengkondisikan siswa dan menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa saat acara menonton Vidio Film sedang berlangsung.
- b) Siswa diminta untuk memperhatikan adegan-adegan yang ada dalam video film.
- c) Setelah film selesai, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang telah ia lihat.
- d) Guru meminta siswa lain menanggapi.

### 3) Tahap Observasi

Selama peneliti melaksanakan proses pembelajaran, guru kelas mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi yang telah di buat.

Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang di amati dibantu dengan indikatornya. pPada akhir pelaksanaan siklus II di adakan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa.

### 4) Hasil Siklus

Siklus kedua di laksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun berdasarkan perbaikan-perbaikan yang di dapat pada refleksi siklus I.

Hasil Pelaksanaan Siklus Ii Dapat Di Lihat Pada Table 4.2

Hasil Belajar Siswa		Hasil Observasi			
Nilai Rata-Rata Siswa	Ketuntasan Belajar Klasikal	Skor Aktivitas Siswa	Kategori	Skor Aktivitas Guru	Kategori
8,11	94,11%	25	Baik	26	Baik

Siklus kedua di laksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah di buat, berdasarkan perbaikan-perbaikan yang di dapat dari refleksi siklus I. Dari hasil post tes yang di peroleh pada siklus II di peroleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,11%. Rata-rata kelas 8,11 Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus di tinjau dari I ketuntasan belajar dan daya serap siswanya.

## 2. Pemanfaatan Vidio Film dapat meningkatkan Prestasi belajar Siswa

Vidio Film dapat meningkatkan Prestasi belajar Siswa di kelas V SD Negeri 103 Kaur hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke Siklus II. Dalam pelaksanaannya, guru memutar film yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan dan siswa memperhatikan apa yang ada di dalam adegan Film yang mereka lihat. Langkah berikutnya siswa diminta untuk menyimpulkan apa saja yang baru mereka lihat. Dan diakhir kegiatan guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

Dapat di lihat bahwa prestasi belajar siswa pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76,47%. kemudian dilakukan tindakan pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa menjadi 94,11%. Dari hasil siklus II ini pembelajaran sudah di katakana berhasil di laksanakan karena menurut depdikbud (1996) bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai apabila dalam kelas tersebut sudah mencapai 85%. Dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 6,5 keatas.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui Vidio Film Anak, dapat di lihat hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di sajikan pada table 4.3

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata siswa	Ketuntasan Belajar Klasikal
I	7,05	76,47%
II	8,11	94,11%

Dari data di atas, dapat di lihat bahwa prestasi belajar siswa pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76,47%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa menjadi 94,11%. Dari hasil siklus II ini pembelajaran sudah di katakana berhasil di laksanakan karena menurut depdikbud (1996) bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai apabila dalam kelas tersebut sudah mencapai 85%. Dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 6,5 keatas.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa di atas, karena diterapkan melalui Vidio Film Anak dalam pembelajaran, dengan menonton film yang dapat membangun dan menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan merangsang siswa untuk mengolah pemikiran mereka adalah suatu proses belajar mengajar di mana siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang di landasi oleh stroktur kognitif yang telah di milikinya. Pendidikan yang telah berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Dari penjelasan di atas, sudah

cukup jelas bahwa metode di libatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan II di tampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Siklus	Hasil observasi			
	Skor Aktivitas Siswa	Kategori	Skor Aktivitas Guru	Kategori
I	20	Cukup	21	Cukup
II	25	Baik	26	Baik

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Untuk aktivitas siswa dapat di lihat skor yang di peroleh adalah 20 dengan katagori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan prolehan skor menjadi 25 dan dengan katagori baik pula. Sementara untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan di mana pada siklus I memperoleh skor 21 menjadi 26 dalam kata gori baik semua.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa menerapkan pembelajaran melalui Vidio Film Anak sebagai salah satu metode yang efektif di terapkan di sekolah terutama jenjang pendidikan dasar. Hasil belajar siswa yang mengerjakan tugas lebih banyak akan menunjukkan perestasi belajar yang lebih baik.

## Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus KTSP BNSP*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah dan Umum.
- Effendy. 1986. *Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar Melalui Pengintegrasian Pendidikan Seni Rupa Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri 20 Kota Bengkulu*. Bengkulu: UNIB
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kunandar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Soemarno. 1996. *Pemahaman Dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar Dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sumantri, M dan Johar Permana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud
- Winataputra, H. Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel, W, S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:Gramedia.